



ANTOLOGI 'GENDHING ALUN YOGYAKARTA'

Persemaian Nyata Regenerasi Sastra

SEBUAH buku antologi puisi dan geguritan diluncurkan di Taman Budaya Yogyakarta, Kamis (23/11). Buku setebal 145 halaman itu memuat 54 puisi dan geguritan karya peserta Art For Children kelas sastra. Peluncuran ditandai dramatisasi puisi para penulisnya.

Puisi dan geguritan tersebut merupakan hasil belajar intensif selama setahun. Demikian juga baca puisi di ajang peluncuran antologi *Gendhing Alun Yogyakarta* itu. Bukti keberhasilan belajar dan berproses panjang di bawah bimbingan sastrawan Evi Idawati.

Art For Children diadakan Dinas Kebudayaan DIY dan Taman Budaya Yogyakarta. Tidak hanya sastra, juga ada tari, teater, musik, komedi. Anak-anak tiap Minggu siang mendapat pembelajaran dan arahan dari para mentor yang ditunjuk.

Kepala Taman Budaya Yogyakarta Purwati senang atas terbitnya buku *Gendhing Alun Yogyakarta*. "Ini kumpulan puisi yang luar biasa karya anak-anak," ungkap Purwati.

Menurut Evi Idawati, puisi sebagai sebuah dunia yang tak akan habis dieksplorasi dan dijelajahi, sudah ada dan hadir di antara masyarakat dengan pikatan dan pesona luar biasa. Kekuatan yang dimiliki puisi yang sudah terbukti berabad lamanya, menjadikannya sebagai jalan terbaik di

antara banyak jalan kehidupan yang tersedia.

"Puisi adalah kata bermakna. Puisi adalah pilihan kata terbaik, kalimat terbaik. Puisi adalah pencapaian bahasa yang sempurna, kata Prof Dr Suminto A Sayuti. Maka puisi bukan dilahirkan dari ruang permainan bahasa dan kata, juga hasil perenungan yang bukan sekadarnya," ujar penyair yang tinggal di Sedayu Bantul Yogyakarta itu.

Evi kagum antusias anak-anak yang total berpuisi. Proses yang dijalani menambah kepercayaan diri mereka. Juga mengolah empati, menemukan pengendalian diri, serta mengerti integritas.

Di Art For Children sastra, siswa tidak hanya diajarkan teknik mengenali kata dan kalimat bermakna. Juga dibekali cara menyampaikan karya di depan publik. Upaya tersebut tidak sederhana.

"Kami mencoba melakukannya membuka wacana

pengetahuan mereka, mengembangkan imajinasi dan mengolah *public speaking* mereka untuk menemukan karakter yang baik dalam diri mereka," papar Evi.

Adanya sekolah puisi yang telah meluncurkan buku antologi ini, kata Evi, akan berdampak positif bagi kancah sastra Yogya. Hingga saat ini Yogya diperhitungkan sebagai kota sastra.

"Munculnya penyair-penyair cilik yang terlatih rutin ini momen menggembirakan, bahwa regenerasi sastra di Yogya tetap terjaga. Yogya tidak akan kekurangan sastrawan. Selalu bermunculan," ungkap Evi yang punya target, tak hanya membuat anak mahir menulis dan membaca puisi.

"Ini baru puisi. Saya ingin mereka menjadi budayawan nantinya, tidak hanya penyair. Mereka harus pintar orasi. Nah itu nanti akan dilatih di pelatihan selanjutnya," tandas Evi. (Lat)-f



Evi Idawati bersama sebagian penyair cilik Art For Children.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005